

PROGRAM KONSELING KARIR DI MAN 1 MEDAN

Dina Nadira Amelia Siahaan¹, Prof. Mega Iswari², Dr. Afdal³,
Bimbingan Konseling UNP Padang¹, Dosen FIP BK UNP Padang^{2,3}
Email: dinanadiraa@gmail.com¹, mega_iswari@yahoo.com², afdal@konselor.org³

Abstract

Careers are the "new world" that individuals will face after studying, professionalism and education. Indeed, a career becomes a vehicle for individuals to develop themselves both aspects of knowledge, attitudes and skills. For students, career counseling becomes important as a provision to face the world of work. This paper reviews the career counseling program at MAN 1 Medan. The formulation of this study is focused on how the orientation, implementation, and indicators of the success of career counseling programs at MAN 1 Medan. To obtain data, in-depth interview techniques, participant observation and documentation study were carried out. Furthermore, the data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Finally, the validity of the data is obtained through triangulation techniques (both sources and methods) and perseverance of observation. The results of this study indicate that (1) orientation of career counseling is aimed at attention to the needs and problems of students in developing the careers of students, (2) the implementation of career counseling MAN 1 Medan is given according to student needs, by involving various parties in communicating and coordinating to help students in increasing their students' potential, and (3) the success of MAN 1 Medan's career counseling program, one of which is shown by the students' interest to go to college quite enthusiastically, even so many students are accepted in various public and private universities, both in Sumatra, Java, also abroad.

Keywords: Career Counseling, MAN 1 Medan.

Abstrak

Karir merupakan "dunia baru" yang akan dihadapi individu usai menempuh studi, keprofesian, dan pendidikan. Sejatinya, karir menjadi wahana individu dalam mengembangkan diri baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bagi siswa, konseling karir menjadi hal penting sebagai bekal menghadapi dunia pekerjaan. Tulisan ini mengkaji program konseling karir di MAN 1 Medan. Adapun formulasi kajian ini difokuskan terhadap bagaimana orientasi, pelaksanaan, dan indikator keberhasilan program konseling karir di MAN 1 Medan. Untuk memperoleh data, dilakukan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi (baik sumber maupun metode) dan ketekunan

pengamatan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) orientasi konseling karir ditujukan kepada perhatian pada kebutuhan dan permasalahan siswa dalam mengembangkan karir peserta didik, (2) pelaksanaan konseling karir MAN 1 Medan diberikan sesuai kebutuhan siswa, dengan melibatkan berbagai pihak dalam berkomunikasi dan berkoordinasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan potensi diri siswa, dan (3) keberhasilan program konseling karir MAN 1 Medan, salah satunya ditunjukkan dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi cukup antusias, bahkan begitu banyak siswa yang diterima di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di Sumatera, Jawa, juga sampai ke luar negeri.

Kata Kunci: *Konseling Karir, MAN 1 Medan.*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki sifat perkembangan yang berbeda, sehingga mengakibatkan adanya perbedaan individu. Dengan begitu, anak-anak memiliki kemampuan, kepribadian, minat dan bakat yang berbeda antara satu dengan lainnya (Suharyanto et al., 2018). Untuk itu, layanan pendidikan, khususnya konseling karir harus menyediakan berbagai jenis dan bentuk layanan konseling, tak terkecuali layanan konseling karir, terutama ketika anak-anak sedang mengalami perkembangan yang cepat pada masa remaja.

Konseling karir merupakan alternatif yang ditempuh lembaga pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, upaya memfasilitasi konseling karir bagi anak akan menghadirkan kepuasan diri, menuju karir impian, dan menghindari keharusan bekerja ataupun wajib militer (Suharyanto et al., 2018).

Realita di masyarakat, siswa SLTA/ sederajat belum dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau karir yang akan ditempuh (Suharyanto et al., 2018). Secara umum, siswa jenjang tersebut mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya (Suharyanto et al., 2018). Begitupun, konseling karir dibutuhkan bagi siswa dalam menguatkan keyakinan atau mental mereka untuk siap menempuh jenjang pendidikan tinggi atau berkarir dan berusaha.

Secara khusus, konseling karir diperuntukkan menjadi pelayanan dan pendekatan pribadi kepada anak dalam membantu individu mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam menempuh karir dan menghadapi permasalahan dunia kerja dan karir.

Gani (Suharyanto et al., 2018) mendefinisikan konseling karir adalah proses bantuan dan pelayanan terhadap individu untuk dapat mengenal dan

memahami diri guna mengetahui kerja dan karir yang sesuai dengan *passion*-nya. Bahkan, individu bersangkutan dapat mengeksplor diri dan mengambil keputusan atas berbagai pertimbangan yang dipandanginya tepat ditempuh sebagai dunia pekerjaan dan karir yang ditekuni. Dalam hal ini dipahami bahwa pencapaian karir membutuhkan perencanaan matang dalam durasi waktu yang relatif panjang.

Berkaitan dengan di atas, dipahami bahwa konseling karir tidak sekadar membantu individu dalam merespon berbagai masalah yang timbul, melainkan membantu individu dalam memperoleh bekal berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan (Suharyanto et al., 2018).

Sejatinya, penggunaan istilah karir sendiri dimaknai sebagai pekerjaan atau jabatan yang melingkupi kegiatan seseorang dalam mencapai tujuan dan impian hidup. Senada dengan ini, Herr (Suharyanto et al., 2018) menerangkan konseling karir sebagai proses pelayanan prima secara sistemik dalam membantu individu mengenali jati diri, pada gilirannya dapat mengarahkan individu mengelola perkembangan karirnya.

Pemahaman siswa tentang karir diharapkan menjadi bekal persiapan siswa dalam memandang dunia kerja dan menghadapi dunia karir ke depan. Di antara program konseling karir ditujukan kepada pengarahan siswa untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia unggul yang siap menghadapi derasnya arus globalisasi, termasuk dalam dunia karir yang berada di era dunia tapal batas.

Menyikapi hal ini, lembaga pendidikan tinggi melakukan jejaring kepada berbagai lembaga pendidikan di bawahnya, yakni SLTA/ sederajat dalam mengakses informasi untuk memasuki jenjang perguruan tinggi. Seperti halnya lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan kementerian agama, yang terdaftar dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik negeri maupun swasta.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam jenjang SLTA/ sederajat yang menunjukkan antusias dalam memberikan layanan konseling karir kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari upaya madrasah dalam memperhatikan dan mengidentifikasi kebutuhan, minat dan bakat peserta didik. Selanjutnya, pihak madrasah juga melakukan berbagai kegiatan guna mengakses jejaring yang komunikatif bagi pengembangan karir

peserta didik selanjutnya, baik itu dalam dunia pekerjaan maupun yang paling aktif berupa akses lanjut studi ke berbagai PTKI se-Indonesia, juga PTUN (perguruan tinggi umum negeri).

Prioritas MAN 1 Medan dalam hal konseling karir ditujukan kepada upaya membantu siswa mampu mengambil keputusan sendiri usai menamatkan studi jenjang Aliyah, baik itu melanjutkan studi ke pendidikan tinggi atau siap berkarir dan menghadapi dunia pekerjaan.

Sejatinya, kajian terkait konseling karir telah diteliti oleh para peneliti terdahulu, di antaranya membahas konseling karir dari aspek teoretis Holland (Suharyanto et al., 2018), komparasi karir dari etnis peserta didik (Suharyanto et al., 2018), konseling karir & pengambilan keputusan (Suharyanto et al., 2018), upaya optimalisasi konseling karir (Suharyanto et al., 2018), perencanaan karir (Suharyanto et al., 2018), manfaat konseling karir (Suharyanto et al., 2018), identifikasi permasalahan karir (Arjanggi, 2017), teknik konseling karir (Adiputra, 2015), pengembangan bimbingan dan konseling karir (Leksana, *et.al.*, 2013), prestasi belajar dan konseling karir (Komara, 2016: 33-42), teori perkembangan karir (Zunker, tt), dan konseling karir dalam pendekatan spiritual (Zeni, 2013).

Berkaitan dengan *literature review* di atas, dipahami bahwa kajian konseling karir terfokus pada upaya identifikasi, teknik, teori, pengembangan dan historisitas perkembangan karir. Mencermati hal itu, terdapat “ruang kosong” kajian konseling karir secara utuh dalam program kelembagaan untuk dikaji secara komprehensif.

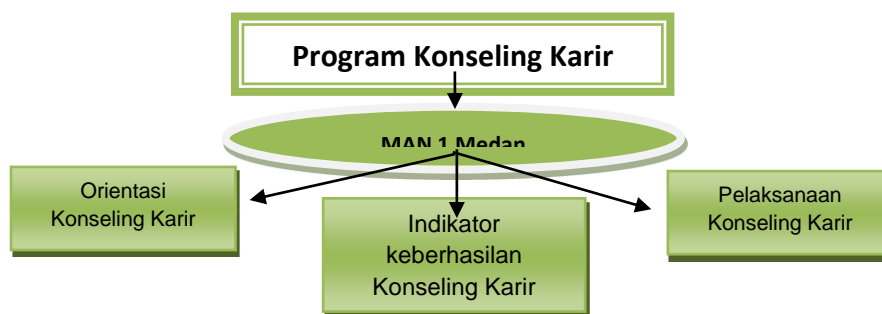
Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang penting riset ini dengan distingsi kajian komprehensif program konseling karir secara utuh di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, riset ini membahas konseling karir dengan tema: “Program Konseling Karir di MAN 1 Medan”. Adapun titik fokus kajiannya yakni, orientasi, pelaksanaan, dan indikator keberhasilan program konseling karir di MAN 1 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada kajian program konseling karir. Penelitian empirik ini dimaksudkan mengkaji tentang orientasi, pelaksanaan dan indikator keberhasilan dari program konseling karir di MAN 1 Medan. Untuk itu, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif adalah cocok digunakan dalam

mengungkapkan berbagai fakta sebagai kebenaran empiris penelitian ini. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan dengan triangulasi (sumber dan metode) serta ketekunan pengamatan dalam penelitian.

Mencermati uraian di atas, secara sederhana ditampilkan skema alur riset seperti tertera di bawah ini:



Skema 1. Alur Riset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Program Konseling Karir

Konseling karir mencakup teori, konsep, diksi dan redaksi penyampaian, dalam upaya membantu individu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang karir. Dalam konteks ini, individu memperoleh bantuan dan pelayanan dalam memandang dunia pekerjaan sebagai “wahana” karir yang akan dihadapi.

Para ahli memiliki pendapat berbeda tentang konseling karir, di antaranya Winkel dalam (Tohirin, 2008: 133) mendefinisikan konseling karir dengan istilah bantuan yang diberikan kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. (Gani, 1985: 11) mendefinisikan konseling karir sebagai suatu proses pendekatan terhadap individu untuk membekali pengenalan diri sendiri dan siap akuntabilitas dalam mengambil keputusan. Dalam makna lain, (Rahma, 2010: 15) mendefinisikan konseling karir sebagai kegiatan bantuan bagi individu untuk persiapan sesuai lulus dari pendidikan (jenjang SLTA/ sederajat).

Sejatinya, program konseling karir meliputi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya membantu individu berkarir sesuai pertimbangan dan keputusan diri. Untuk itu, dibutuhkan analisa dari pihak sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, sehingga pemberian layanan dapat tepat sasaran.

Senada dengan itu, Maisaroh (Wawancara, 5 Februari 2020) selaku kepala madrasah menuturkan:

“Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN 1 Medan mulai dari AKS (analisis kebutuhan siswa) sampai kepada kegiatan pendukung yang meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan ahli tangan kasus. Selain itu penyusunan dan konsultasi program, kemudian beberapa layanan yang dikembangkan di sini mulai dari layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling pribadi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi.”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh kepala madrasah dapat diketahui dalam program konseling karir dan konseling lainnya diejawantahkan dalam sejumlah bidang kegiatan dan pelayanan pendukung dilaksanakan secara maksimal mungkin, mulai dari analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa layanan yang dikembangkan.

Senada dengan itu, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan (Wawancara, 6 Februari 2020) menuturkan:

“Program bimbingan dan konseling di MAN banyak seperti layanan informasi, bimbingan karier dan lainnya. Itu tetap selalu dilakukan oleh guru BK. Dan guru BK kami cukup banyak peranan, dan peran-peran di bimbingan dan konseling tersebut guru BK laksanakan semaksimal mungkin.”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh WKM Kurikulum di atas dapat dikemukakan bahwa untuk program konseling karir di MAN 1 Medan mencakup berbagai layanan konseling. Dalam program konseling karir itu selalu dilakukan oleh guru-guru pembimbing yang memiliki perannya masing-masing dalam program konseling yang dilaksanakan secara maksimal. Lebih lanjut, Koordinator BK MAN 1 Medan (Wawancara, 11 Februari 2020) menuturkan:

“Mulai dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan. Itulah menjadi program harian. Kemudian dalam program konseling itu ada untuk anak kelas X, XI, XII. Kelas XII itu lebih dikhususkan ke konseling karir. Jadi, konseling karier yang dibahas ialah kemampuan siswa, ada kemampuan umum dan ada kemampuan bakatnya. Jadi konseling karir, kita khususkan pada kemampuan bakatnya, itulah nanti yang kami jaring ke program konseling karir. Selanjutnya kami memperkenalkan bakat itu ke dunia luar, seperti dunia pendidikan, dunia pekerjaan, itu kami perkenalkan kepada siswa, sehingga dengan bakat siswa yang dimiliki, siswa bisa tahu ke mana arah siswa bekerja nanti, sehingga siswa bisa tahu memilih perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi kita perkenalkan

universitas-universitas, kemudian program-program studi. Kemudian kita kaitkan dengan lapangan-lapangan kerja yang tersedia.”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan guru pembimbing dapat dipahami bahwa program konseling karir mencakup program tahunan sampai kepada program mingguan. Kemudian dalam program konseling mencakup konseling karir yang diprioritaskan untuk siswa kelas XII untuk mengetahui kemampuan umum serta bakat para siswa, yang dijangkau pada pemilihan karir ke depan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan mengenai program konseling karir di MAN 1 Medan, yaitu: (1) Program konseling karir mencakup analisis kebutuhan siswa, sampai kepada kegiatan pendukung dan beberapa layanan yang dikembangkan; (2) Mencakup beberapa layanan yang senantiasa dilakukan guru pembimbing secara maksimal; dan (3) Program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selanjutnya program konseling karir yang diprioritaskan kepada siswa kelas XII.

Menyajikan program konseling karir merupakan bagian dari manajemen karir (Juliani. 2012). Upaya madrasah dalam mengelola karir tersebut dimanifestasikan dalam upaya identifikasi kebutuhan siswa. Hal ini dipandang efektif oleh (Muhajirin. 2017) sebagai upaya mereduksi kesulitan membuat keputusan karir. Mendukung hal ini, Santosa (Latifah. 2013) menyebutkan bahwa konseling karir dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan perumusan matang dalam memfasilitasi konseling karir kepada siswa.

Berkaitan dengan itu, pihak madrasah juga merumuskan bentuk program konseling karir di MAN 1 Medan. Adapun program itu dilakukan dengan cara (1) mendata siswa (berdasarkan minat dan minat); (2) mengarahkan siswa kelas XII untuk mengenali dan memperoleh informasi tentang perguruan tinggi yang akan ditempuh selanjutnya; dan (3) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa baik itu perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Berkaitan dengan pelibatan pihak terkait dalam perumusan dan orientasi konseling karir, maka pihak madrasah melakukan kerjasama dengan (1) Siswa yang telah berkonsultasi dengan para orang tua; (2) Guru pembimbing yang berkoordinasi dengan WKM kurikulum dari arahan kepala madrasah; dan (3) Pihak-pihak yang berkompeten mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa.

Upaya melibatkan berbagai pihak merupakan kerjasama yang dibina oleh pihak madrasah sebagai bentuk kesadaran penuh bahwa mendidik siswa tidaklah serta-merta 100% dibebankan kepada madrasah, melainkan butuh kerjasama dari berbagai pihak guna membantu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pihak madrasah mengidentifikasi kebutuhan siswa sebagai langkah awal pelayanan konseling karir. Adapun upaya mematangkan perencanaan tersebut, maka orientasi pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak atas dasar kerjasama membantu proses pendidikan anak.

Pelaksanaan Program Konseling Karir

Pelaksanaan layanan konseling karir, diberikan kepada setiap individu guna memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi makna karir (Defriyanto & Purnamasari: 2016). Untuk itu, diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkokoh keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Berkaitan dengan itu, Maisaroh (Wawancara, 5 Februari 2020) menuturkan: "Peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan konseling karir mengkoordinasi dan mengkomunikasikannya kepada WKM Kurikulum dan kepada guru BK serta wali kelas agar mereka dapat menanggapi apa yang dibutuhkan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa dalam peranan kepala madrasah mengambil peranan dengan mengkomunikasikan dan berkoordinasi dengan seluruh unsur madrasah untuk bersama-sama menanggapi dan memahami potensi-potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita-cita siswa dengan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya.

Koordinator BK MAN 1 Medan menambahkan bahwa program bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk klasikal dan kelompok, baik individu maupun jumlah banyak (kelompok). Konflik yang lazim berkejolak pada diri siswa sebagai keluhan persiapan karir yakni tentang program studi dan universitas yang hendak dituju, sedangkan orangtua mengarahkan kepada pilihan lain.

Berdasarkan keterangan di atas dipahami bahwa konseling individu dan kelompok dibedakan atas permasalahan atau konflik yang terjadi, bila permasalahannya terkait individu siswa maka dilakukan konseling individu,

sedangkan pendekatan kelompok dilakukan pada permasalahan yang memiliki keterkaitan serupa antarbeberapa siswa (Afdal, *et.al.*: 2014). Begitupun, tujuan utama dari pemberian layanan konseling karir ini agar siswa dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara akuntabel.

Meskipun begitu, pelaksanaan program konseling karir juga memiliki hambatan dalam pengimplementasiannya, yakni masalah waktu. Sehingga pelayanan dipandang belum terlalu maksimal, karena waktu yang disediakan kerap kali “berbenturan” dengan jadwal insidental di madrasah.

Senada dengan itu, Maisaroh (Wawancara, 5 Februari 2020) menerangkan bahwa ada 2 masalah utama sebagai hambatan dari pelaksanaan program konseling karir di MAN 1 Medan, yakni: (1) Guru pembimbing tidak memiliki jam khusus, untuk memberikan konseling karir dan (2) Ketidakpahaman siswa mengetahui minat, bakat, serta potensi yang dimiliki.

Berkaitan dengan masalah dan hambatan yang ditemui, (Falentini *et.al.*,2013) menerangkan bahwa dibutuhkan usaha yang mampu menghantarkan siswa dalam menentukan arah pilihan karir. (Kiling & Bunga 2014) menambahkan bahwa konseling karir dan pemahaman diri dapat dijadikan solusi untuk kecemasan akan kegagalan.

Menyikapi hal tersebut, Maisaroh (Wawancara, 5 Februari 2020) juga menyikapi bahwa pihak madrasah melakukan berbagai upaya optimalisasi program tersebut, yakni (1) memfasilitasi siswa dan guru BK dengan program tatap muka dalam pemberian konseling karir, 1 guru membimbing 150 siswa, dengan memprioritaskan siswa kelas XII dan (2) memberi informasi yang mudah diakses siswa melalui penempelan brosur-brosur perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa MAN 1 Medan dalam hal ini memiliki program konseling karir mencakup berbagai program yang mengedepankan tentang, (1) analisis kebutuhan siswa sampai kepada kegiatan pendukung dan (2) berbagi layanan dalam konseling karir yang didasarkan pada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik.

Dalam rangka pelaksanaan layanan konseling karir, kepada setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan konseling karir di madrasah, sehingga diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkuat keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar.

Indikator Keberhasilan Program Konseling Karir

Keberhasilan program konseling karir diindikasikan kepada persiapan diri siswa dalam menghadapi dunia karir. Salah satu persiapan yang dapat dilakukan siswa adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum terjun ke dunia karir (Rahmi: 2015).

Perguruan tinggi menyediakan berbagai pilihan studi. Hal ini diupayakan sebagai bentuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kepribadian sebagai bekal persiapan menghadapi dunia karir. Berkaitan dengan ini, Maisaroh (Wawancara, 5 Februari 2020) menuturkan:

“Alhamdulillah, cukup tinggi minatnya, ada yang mendaftar ke universitas Gajah Mada dan ada yang ke IPDN. Dan lebih kurang 105 siswa dua tahun terakhir masuk ke perguruan tinggi negeri, seperti IPDN, UIN Jakarta, UIN Jogja, UIN Malang, UIN Ar-Raniry, UNIMED, USU, Polmed, PT KAI, dan juga UIN Medan dan selebihnya siswa memasuki perguruan swasta.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi sangat tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa tahun belakangan banyaknya siswa mendaftar ke berbagai perguruan tinggi yang ada, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa.

Mendukung antusias dan keinginan siswa tersebut, pihak madrasah mengoptimalkan pelayanan konseling karir dengan ditambahkan beberapa upaya berikut, yakni (1) Meningkatkan nilai ujian nasional, dengan memberikan les tambahan dan mengikuti *Tryout*; (2) konseling karier dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan yang berkejasama dengan WKM Kurikulum; (3) Memberdayakan alumni untuk memberikan pengalaman dan informasi di perguruan tinggi; dan (4) Bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam memperkenalkan perguruan tinggi.

Kendatipun begitu, pihak madrasah menyadari terdapatnya hambatan bagi siswa usai lulus studi untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi. Adapun hambatan tersebut, yakni: (1) Birokrasi yang rumit untuk memasuki perguruan tinggi; (2) Nilai UN yang menjadi acuan pemetaan seleksi masuk perguruan tinggi; dan (3) Ekonomi, menganggap melanjutkan ke perguruan tinggi memerlukan biaya besar.

Menyadari hambatan tersebut, pihak madrasah melakukan upaya solutif dalam membantu siswa mencapai persiapan matang menghadapi dunia karir. Adapun upaya tersebut, yakni (1) Memberdayakan alumni untuk

mensoasialisasikan pengalaman belajar di perguruan tinggi agar para siswa termotivasi melanjutkan ke perguruan tinggi; (2) Memberikan pemahaman terhadap siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi; dan (3) Memberikan informasi mengenai beasiswa agar nantinya siswa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya.

Dari beberapa penjelasan, diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan konseling karir yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Karena dengan adanya konseling karir siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk melanjutkan perguruan tinggi serta siswa dapat lebih memahami berbagai bentuk perguruan tinggi yang akan dimasuki nantinya.

Konseling karir siswa mutlak dibutuhkan untuk mendukung siswa untuk memiliki konsep diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan karir di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karir di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karir: mengidentifikasi perasaan suka terhadap karir pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan konsep diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat membimbing karir siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

Keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi merupakan prioritas sekolah. Pemahaman yang baik seorang siswa terhadap karirnya sangat penting (Aqmarina, *et.al.*: 2017). Beberapa faktor harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat, sikap, dan kepribadian siswa harus dapat membantu dalam hal keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi. Guru pembimbing harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam proses keberhasilan tersebut, sehingga nantinya siswa benar-benar dapat memahami dirinya, dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya, tujuan konseling karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan peralanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) orientasi konseling karir ditujukan kepada perhatian pada kebutuhan dan permasalahan siswa dalam mengembangkan karir peserta didik, (2) pelaksanaan konseling karir MAN 1 Medan diberikan sesuai kebutuhan siswa, dengan melibatkan berbagai pihak dalam berkomunikasi dan berkoordinasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan potensi diri siswa, dan (3) keberhasilan program konseling karir MAN 1 Medan, salah satunya ditunjukkan dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi cukup antusias, bahkan begitu banyak siswa yang diterima di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di Sumatera, Jawa, juga sampai ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. (2015). "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa" *Jurnal Fokus Konseling*, 1 (1).
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/70>.
- Afdal, *et.al.* (2014). "Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemanjapan Perencanaan Karir Siswa SMA" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2 (3).
<https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/100>.
- Amin, Z. *et.al.* (2017). "Perbandingan Orientasi Karir Siswa Keturunan Jawa dengan Siswa Keturunan Tionghoa" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3 (3).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3778>.
- Angelina, Putri Ria. (2018). "Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir di Era Revolusi Industri 4.0" *Prosiding SNTP UIKA Bogor*. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/download/255/226>.
- Ardana, I Nyoman Subagia, *et.al.* (2014). "Penerapan Konseling Karir Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja" *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 2 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3924>.
- Arjanggi, Ruseno. (2017). "Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja" *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22 (2).
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>.
- Aqmarina, Fatma Nur, *et.al.* (2017). "Konseling Karir dengan Menggunakan Career Information-Processing Model untuk Membantu Career Decision-Making" *Psympatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1265>.
- Defriyanto & Neti Purnamasari, (2016). "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi kelas XII di SMA Yadika Natar" *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2).
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/566>.
- Falentini, Febry Yani. (2013). "Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang Ditemui" *Konselor*, 2 (1).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1266>.
- Gani, Ruslan A. (1985). *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa.

- Hartinah, Galuh & Mungin Eddy Wibowo. (2015) "Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Perencanaan Karir Siswa SMA" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 (1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/6874>.
- Hidayati, Novi Wahyu. (2014). "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa" *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12 (1).
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/194>.
- Hidayati, Richma. (2015). "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir" *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1 (1).
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257>.
- Jati, Agam Saka, et.al. (2017). "Pengembangan Prototype Tes Psikologi Perencanaan Karir Siswa SMA" *Creative Information Technology Journal (Citec Journal)*, 5 (1).
<https://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article/view/169>
- Juliani, Retno Djohar. (2012). "Manajemen Karir" *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*, 10 (23).
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/view/96>.
- Kiling, Indra Yohanes & Beatriks Novianti Bunga. (2014). "Konseling Karir dan Pemahaman Diri Sebagai Potensi Solusi untuk Kecemasan Gagal Mahasiswa" *Jurnal Transformasi Edukasi*.
- Komara, Indra Bangkit. (2016). "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa" *Psikopedagogia*, 5 (1): 33-42.
- Latifah, Umi. (2017). "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya", *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1 (2): 185-196.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1052>
- Leksana, Dinar Mahdalena, et.al. (2013). "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2 (1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/1230>.
- Muhajirin, Muhammad. (2017). "Efektivitas Konseling Karir Trait and Factor untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir" *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1 (1).

https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/25.

Natalialihawa. (2015). Bimbingan Karier di Perguruan Tinggi, diakses dari <http://natalialihawa.blogspot.com/2013/01/bimbingan-karir-di-prguruan-tinggi.html>, diakses tanggal 26 Januari 2015, jam 23.00 WIB

Nurrega, Resi Gusti, *et.al.* (2018). "Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa" *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2 (1). <http://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/16702>.

Rahma, Ulifa. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.

Rahmi, Alfi. (2015). "Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (CDRC) di Perguruan Tinggi untuk Persiapan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" *Proceeding IAIN Batangas*, 1 (1), 2015. <http://ecampus.iainbatangas.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/678>.

Santosa, I Made Bagus Dwi Cipta. (2013). "Efektivitas Konseling Karir Model Ginzberg untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014" *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 1 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/1509%20%5B20>.

Saputra, Wahyu Nanda Eka & Santi Widiyari. (2017). "Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa SMK Menghadapi MEA" *Jurnal Fokus Konseling*, 3 (1). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/286>.

Tohirin. (2008). *Bimbingan konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yulianti, Ely, *et.al.* (2018). "Kategorisasi Layanan Bimbingan Karir (Studi Kasus tentang Layanan Bimbingan karir di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)" *Proceeding Kalijaga Career Guidance Conference*, 36-48.

Yulianto, Udin. (2012). "Pengaruh Konseling Karir secara Kelompok Terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa SMA" *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012. <https://repository.ugm.ac.id/99559/>.

- Zeni, Sisra. (2013). "Bimbingan Konseling Karir dalam Pendekatan Spiritual"
Ta'dib, 16 (2).
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/250>.
- Zunker, Vernon G. (2002). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*.
Second Edition, Chapter 2: Theories of Career Development. (Monterey,
California: Brooks/Cole Publishing Company). Diterjemahkan oleh Didi
Tarsidi, "Teori Perkembangan Karir".